

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data Puskesmas Maracang, Purwakarta terkait Posyandu untuk di tahun 2022 dari per bulan Januari sampai Februari terdapat 9 anak di Desa Babakancikao yang mempunyai tinggi badan pendek berdasarkan hasil indeks TB/U (Tinggi Badan menurut Umur) dari sekitar 372 anak yang melakukan kegiatan Posyandu di Desa Babakancikao atau sekitar 2,4%. Kemudian untuk status gizi sendiri setidaknya terdapat 2 anak yang mengalami kekurangan gizi dari 348 anak yang mengikuti kegiatan Posyandu di Babakancikao berdasarkan data indeks BB/TB (Berat Badan berdasarkan Tinggi Badan). Untuk data tersebut biasanya, Puskesmas Maracang mengambil data Posyandu dari bulan Januari sampai Februari atau dari Bulan Januari sampai Agustus. Data Posyandu di Babakancikao ini, tentunya masih belum maksimal karena belum mencakup keseluruhan anak – anak yang ada di Babakancikao karena masih ada masyarakatnya yang tidak mau datang ke Posyandu atau masih takut untuk ke Posyandu. Namun, yang menjadi kelebihan dari posyandu di Desa Babakancikao ini yakni ada pada pelayanan yang mengedepankan Kenyamanan, Kejujuran serta Kedekatan (3K) bagi para Kader serta penduduk di Desa Babakancikao.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengenai hasil Survei Status Gizi Balita

Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka *stunting* pada tahun 2019 yang berkisar antara 27,67 persen, namun berdasarkan WHO (*World Health Organization*) angka tersebut bisa dibilang masih tinggi karena WHO mengatakan bahwa angka *stunting* tidak boleh lebih dari 20 persen.

Purwakarta merupakan salah satu kota yang dinobatkan menjadi Kota Layak Anak (KLA) pada tahun 2021 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), oleh sebab itu guna meningkatkan kesejahteraan pada anak, Purwakarta memfokuskan diri pada pencegahan *stunting* dalam salah satu program untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) tersebut.

Berdasarkan hasil survei pemantauan gizi pada tahun 2017, status gizi di Kabupaten Purwakarta mencapai 30,9% dan kemudian menurun hingga 23,43% di tahun 2019 berdasarkan survei status gizi berbasis masyarakat. Namun hal ini masih dibilang jauh dari target, karena target penurunan status gizi ini ditargetkan mencapai 14% pada tahun 2024. Kemudian penurunan prevalensi *stunting* pun ditemukan juga dalam hasil data surveilans yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan melalui bulan penimbangan balita, hasilnya terdapat 9,45% pada tahun 2017, kemudian menurun di tahun 2018 dengan kisaran 7,2%, lalu menurun sekitar 4,55% pada tahun 2019 dan sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi sekitar 4,83%.

Untuk mencegah peningkatan kembali pada angka *stunting* di Kabupaten Purwakarta, Dinas Kesehatan serta BKKBN terus gencar dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat lewat Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia (UKBM) yang dibentuk oleh desa atau kelurahan melalui

musyawarah yang mufakat serta dikelola oleh pengelola Posyandu yang ditetapkan oleh kepala desa atau lurah. Secara umum Posyandu mempunyai tujuan untuk meningkatkan tingkat derajat kesehatan di masyarakat, secara khusus Posyandu memiliki tujuan untuk mencegah meningkatnya tingkat angka kematian yang dialami oleh ibu dan bayi ketika dalam masa kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu biasanya mencakup 5 (lima) hal seperti pelayanan Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), penanggulangan diare, gizi, serta imunisasi. Posyandu sendiri sangat penting dalam kegiatan untuk meningkatkan tingkat kesehatan di masyarakat terlebih untuk kesehatan balita.

Dalam mencegah hal ini, Kader Posyandu harus dituntut untuk bisa lebih aktif dalam memberikan pelayanan, serta pencegahan dan juga penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya membawa sang buah hati ke Posyandu guna mengawasi tumbuh kembang, serta memberikan pelayanan kesehatan pada balita. Untuk mewujudkan hal itu, disini komunikasi kesehatan sangat berperan penting. Dalam prosesnya, komunikasi kesehatan sendiri mencakup penyampaian pesan – pesan terkait isu kesehatan serta mencakup strategi dalam membentuk komunikasi kesehatan yang efektif dalam menyampaikan pesan tersebut.

Berdasarkan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat judul mengenai: “Komunikasi Kesehatan Kader Posyandu Dalam Mewujudkan Kualitas Gizi Pada Balita Guna Mencegah Adanya *Stunting* Pada Anak”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih mudah dalam analisis data, maka fokus penelitian ini akan difokuskan pada tema utama yang berpusat pada proses komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh kader Posyandu dalam menginformasikan atau mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat serta pihak yang berkaitan dengan Posyandu.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta pemaparan fokus penelitian diatas, maka dibutuhkan perumusan masalah untuk menjawab permasalahan tersebut yang dimuat dalam beberapa pertanyaan atau *problem question* seperti berikut :

1. Bagaimana keahlian Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita?
3. Bagaimana daya tarik Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Komunikasi Kesehatan Kader Posyandu Dalam Mewujudkan Kualitas Gizi Guna Mencegah Stunting Pada Balita di Kecamatan Babakancikao Kota Purwakarta serta

untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keahlian Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita.
- b. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita.
- c. Untuk mengetahui daya tarik Kader Posyandu di Desa Babakancikao dalam mewujudkan kualitas gizi guna mencegah *stunting* pada balita.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian pada komunikasi kesehatan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi serta bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dalam menerapkan komunikasi kesehatan yang efektif serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis

b. Bagi Akademik

Untuk menambah bahan referensi skripsi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian-penelitian di bidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi kesehatan serta diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan bahan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan untuk Universitas di Program Studi Ilmu Komunikasi.

c. Bagi Instansi

Sebagai evaluasi, masukan, dan informasi bagi Posyandu Babakancikao ataupun pihak terkait.